

GENERASI MUDA MAMPU MEMPROMOSIKAN SENI TARI CALONARANG SEBAGAI WARISAN LELUHUR UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Dewa Ayu Sri Pucuk Wijayanti¹, Ni Nyoman Wijayani Putri², I Dewa Ayu Oktaviani
Putri³, I Kadek Dewik Purnama Sari⁴

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author : dwayusr@gmail.com

Abstrak

Indonesia akan menjadi negara tangguh, mandiri, dan inklusif di 2045. Pembangunan 20 tahun ke depan diharapkan dapat mendorong Indonesia bertransformasi menuju peradaban masyarakat yang modern dan sejahtera. Dengan adanya berbagai budaya seni dan tradisi bisa mewujudkan Indonesia Emas dengan berbagai macam seni yang ada. Masyarakat Indonesia bangga dengan adanya kemajuan dalam mempromosikan seni melalui kreativitas digital. Kreativitas digital adalah kemampuan yang penting dimiliki untuk menjadi bagian dari ekosistem digital dan menciptakan pengetahuan, teknologi, dan konten baru sebagai upaya mengubah ide menjadi kenyataan. Sebagai salah satu surga kehidupan di dunia, Pulau Bali dengan tari tradisional juga menjadi pemikat yang bahkan begitu disukai, dicintai atau digandrungi para wisatawan mancanegara. Tari tradisional Bali merupakan budaya yang menarik dengan ragam tariannya. Sejumlah kesenian rakyat di Bali masih berkembang dengan baik, memberikan pilihan alternatif bagi masyarakat untuk menikmati hiburan tradisional yang mengangkat budaya lokal, salah satu kesenian rakyat tersebut adalah drama tari Calonarang. Calonarang adalah tokoh utama dalam seni tari ini yang identik dengan wajah seram dan menakutkan. Karena dalam kepercayaan Hindu Bali, Calonarang adalah wujud kekuatan mistis yang nantinya akan diseimbangkan oleh kekuatan ilmu putih.

Kata Kunci : *Kreativitas Digital, Seni tari Calonarang, Indonesia Emas*

Pendahuluan

Kreativitas telah diidentifikasi sebagai tulang punggung keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat abad ke-21, baik dalam situasi

profesional maupun sehari-hari yang memerlukan respons inovatif. Selain itu, kreativitas dianggap sebagai salah satu kompetensi utama untuk mendekati permasalahan kompleks di dunia yang terglobalisasi dan sangat terhubung (Gretter dan Yadav, 2016 ; Henriksen dkk., 2016). Akibatnya, selama dekade terakhir dan secara global, kebijakan pendidikan telah diterapkan yang bertujuan untuk memasukkan kompetensi dan konten kurikulum yang mendorong kreativitas dan inovasi (Van de Oudeweetering dan Voogt, 2018). Penelitian pendidikan terkini sepakat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, tepat dan berharga yang dapat menghasilkan produk atau hasil pembelajaran yang orisinal dan bernilai (Rojo, 2019). Oleh karena itu, definisi kreativitas mencakup dua ciri: di satu sisi orisinalitas mengacu pada kebaruan, kelangkaan, dan keunikan; di sisi lain kegunaan mengacu pada kegunaan, kesesuaian, kesesuaian atau nilai bagi masyarakat (Hernández-Torrano dan Ibrayeva, 2020).

Dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045, peran budaya sangatlah penting. Menjaga dan memperkuat budaya merupakan fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan mulia ini. Seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990 : 1). Budaya adalah identitas kita sebagai bangsa Indonesia, warisan dari para leluhur yang harus kita jaga serta lestarikan. Sebagai pemuda, kita memiliki tanggung jawab besar untuk melestarikan budaya kita. Upaya yang dilakukan dapat dimulai dari diri sendiri dengan mengenali, menghargai, dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia. Mulai mempelajari bahasa Indonesia dengan baik, mengenali dan menghargai adat istiadat yang berbeda-beda di setiap daerah, serta mengikuti tradisi-tradisi yang ada. Namun, tidak cukup hanya dengan itu. Pemuda juga harus aktif dalam upaya membudayakan budaya di tengah masyarakat. Kita bisa menjadi pelopor dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya seperti pertunjukan seni, pameran kerajinan tangan, atau festival budaya yang melibatkan berbagai komunitas. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kita bisa turut menjaga keberlanjutan budaya Indonesia dan memperkenalkannya kepada dunia. Budaya Indonesia sangat kaya dan beragam, mulai dari seni tradisional seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan, hingga keanekaragaman kuliner. Dengan kekayaan ini, kita memiliki bahan baku yang melimpah untuk mengembangkan sektor budaya sebagai salah satu sumber ekonomi.

Pemuda harus berperan aktif dalam mempromosikan dan mengembangkan budaya Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu kesenian dalam budaya Bali adalah seni tari Calonarang. Calonarang adalah sebuah seni pertunjukan tari yang berasal dari Pulau Bali. Seni pertunjukan Calonarang diperkirakan muncul pada 1825 atau pada zaman Kerajaan Klungkung. Seni tari Calonarang berlatar era Prabu Airlangga (1009-1042). Tari ini mengisahkan rangkaian

peristiwa yang terjadi pada zaman pemerintahan Prabu Erlangga di Kahuripan (Jawa Timur) pada abad IX. Ia menceritakan perbuatan si janda sakti dan guru ilmu hitam dari Dirah bernama Calonarang yang menyerang kerajaan Daha yang menyebabkan jatuhnya banyak korban jiwa manusia tak berdosa. Untuk menghentikan perbuatan janda berputrikan Ratna Mangali ini, Prabu Erlangga minta bantuan kepada seorang brahmana dari Lemah Tulis bernama Empu Bharadah, yang dengan kekuatan ilmu putihnya berhasil mengalahkan Calonarang. Adapun bagian-bagian cerita Calonarang yang lazim dipentaskan adalah: Katundung Ratna Mangali, Iyeg Rarung, Kautus Empu Bahula, dan Pangesengan Baingin. Masyarakat Bali juga memasukkan cerita Balian Batur, Basur, Sudarsana, Patih Prabangsa, dan Dayu Datu, yang sedikit banyak menyangkut ilmu hitam, sebagai lakon Pa-calonarang-an. Drama tari ritual magis yang melakonkan kisah-kisah yang berkaitan dengan ilmu sihir, ilmu hitam maupun ilmu putih, dikenal dengan Pangiwa/Pangleayakan dan Panengen. Lakon-lakon yang ditampilkan pada umumnya berakar dari cerita Calonarang, sebuah cerita semi sejarah dari zaman pemerintahan raja Airlangga di Kahuripan (Jawa timur) pada abad ke IX. Karena pada beberapa bagian dari pertunjukannya menampilkan adegan adu kekuatan dan kekebalan (memperagakan adegan kematian bangke-bangkean, menusuk rangda dengan senjata tajam secara bebas) maka Calonarang sering dianggap sebagai pertunjukan adu kesaktian (batin). Dramatari ini pada intinya merupakan perpaduan dari tiga unsur penting, yakni Babarongan diwakili oleh Barong Ket, Rangda dan Celuluk, Unsur Pagambuhan diwakili oleh Condong, Putri, Patih Manis (Panji) dan Patih Keras (Pandung) dan Palegongan diwakili oleh Sisiya-sisiya (murid-murid). Tokoh penting lainnya dari dramatari ini adalah Matah Gede dan Bondres. Perkembangan Tari Calon Arang^[1] Dramatari Calonarang, yang hingga kini masih tetap digemari oleh masyarakat Bali, kini telah berkembang menjadi tiga varian: Calonarang Klasik, Calonarang Prembon, dan Calonarang Anyar. Ketiganya masih tetap menampilkan lakon-lakon yang berkaitan dengan masalah ilmu hitam (pangeliyakan), masing-masing varian menyajikan lakon Calonarang menggunakan berbagai elemen-elemen seni, dengan struktur pertunjukan serta fokus estetik yang berbeda-beda.^[2] Calonarang Klasik, yang diperkirakan muncul sekitar akhir abad XIX di daerah Gianyar Barat (Batubulan, Singapadu, Sukawati), dibentuk oleh unsur-unsur Bebarongan, Pegambuhan, dan Palegongan (tiga jenis seni pertunjukan klasik yang berkembang baik di Kabupaten Gianyar).

Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini supaya memudahkan peneliti untuk meneliti dan memahami fenomena yang

diangkat, metode ini juga meminimalisir kendala dan masalah yang dihadapi oleh peneliti dan memudahkan dalam menentukan variable dan membantu dalam menghasilkan teori. Menurut ilmuan David Williams(1995) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Pendapat Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah..

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Hasil dan Pembahasan

Di era digital yang terus berkembang ini, pentingnya melestarikan warisan budaya seringkali terpinggirkan. Namun, generasi milenial, meskipun sudah terbiasa dengan teknologi modern, telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam menjaga adat istiadat dan praktik tradisional tetap hidup. Komitmen dan upaya kesadaran kita harus ditingkatkan dalam menjaga warisan budaya untuk memastikan bahwa warisan leluhur kita yang kaya tidak hilang di tengah pesatnya kemajuan era digital. Alih-alih mengabaikan atau mengabaikan perayaan tradisional, generasi dinamis ini secara aktif terlibat di dalamnya, menunjukkan kebanggaan mereka terhadap garis keturunan budaya mereka. Mulai dari berpartisipasi dalam pertunjukan tari dan musik tradisional hingga menguasai masakan tradisional, generasi milenial berkontribusi terhadap vitalitas dan keberlangsungan adat istiadat mereka. Partisipasi mereka yang tak tergoyahkan menumbuhkan rasa memiliki dan menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap praktik budaya di antara sesama pemuda. Salah satu cara untuk melestarikan budaya di era digital adalah melalui pemanfaatan platform media sosial. Platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube telah menjadi alat yang ampuh untuk berbagi dan mempromosikan budaya tradisional. Banyak anak muda yang menggunakan akun media sosial mereka untuk memamerkan pakaian tradisional, tarian, musik, dan bentuk seni. Mereka juga menggunakan platform ini untuk meningkatkan kesadaran tentang festival dan acara budaya, mendorong orang lain untuk berpartisipasi dan mempelajari lebih lanjut tentang warisan budaya mereka.

Selain itu, generasi muda juga memanfaatkan teknologi digital untuk membuat konten yang menyoroti berbagai aspek budaya mereka. Mereka memproduksi film pendek, dokumenter, dan podcast yang mengeksplorasi praktik, cerita, dan legenda tradisional. Media digital ini memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan menyediakan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi masyarakat untuk terhubung dengan warisan budaya mereka. salah satunya adalah seni tari calonarang. Seni tari Calonarang adalah salah satu bentuk seni tari tradisional dari Bali, Indonesia. Pertunjukan ini biasanya digelar sebagai bagian dari upacara ritual atau sebagai hiburan masyarakat. Calonarang sendiri adalah tokoh dalam cerita rakyat Bali yang menceritakan tentang pertarungan antara Ratu Calonarang, seorang penyihir jahat, dan Ratu Erlangga, seorang raja yang baik hati. Dalam pertunjukan tari Calonarang, para penari mengenakan kostum tradisional Bali yang mencolok dan memainkan peran-peran yang sesuai dengan cerita. Tari-tarian ini dipenuhi dengan gerakan-gerakan dramatis dan ekspresif yang menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Musik dan nyanyian juga menjadi bagian integral dari pertunjukan, sering kali diiringi oleh gamelan dan vokal yang kuat. Seni tari Calonarang bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga memiliki nilai-nilai religius, budaya, dan sosial yang dalam dalam masyarakat Bali.

Pertunjukan ini sering kali dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap kejahatan dan pengusiran roh jahat, serta sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual antara masyarakatnya. Ada beberapa alasan untuk mengenal seni tari Calonarang yaitu:

1. Warisan Budaya: Seni tari Calonarang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Mengenalnya membantu melestarikan dan memperkaya keberagaman budaya Indonesia.
2. Pemahaman Budaya Bali: Calonarang adalah salah satu cerita rakyat Bali yang mengandung banyak nilai dan kearifan lokal. Dengan mengenal seni tari Calonarang, seseorang dapat lebih memahami budaya dan tradisi masyarakat Bali.
3. Penghargaan terhadap Seni Pertunjukan: Seni tari Calonarang merupakan bagian dari seni pertunjukan tradisional yang memiliki keunikan tersendiri. Mengenalnya membantu menghargai dan memahami berbagai bentuk seni pertunjukan dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Peningkatan Wawasan Seni: Memahami seni tari Calonarang membuka wawasan tentang berbagai bentuk seni tradisional, gaya tari, kostum, dan musik yang digunakan dalam pertunjukan tradisional Bali.
5. Pengembangan Kreativitas: Seni tari Calonarang juga bisa menjadi sumber inspirasi bagi seniman dan penikmat seni untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang seni pertunjukan.
6. Pariwisata Budaya: Seni tari Calonarang juga memiliki potensi untuk menjadi daya tarik pariwisata budaya di Indonesia. Dengan mengenalnya, dapat membantu

mempromosikan dan mengembangkan pariwisata budaya di Bali dan Indonesia pada umumnya.

Mengenal seni tari Calonarang bukan hanya sekadar mengapresiasi seni dan budaya, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pelestarian, penghargaan, dan pengembangan potensi budaya Indonesia. Secara umum seni diartikan sebagai segala sesuatu yang dibuat oleh manusia yang memiliki unsur keindahan. Seni juga mampu membangkitkan emosi atau perasaan orang lain. Sedangkan budaya adalah cara hidup yang berkembang bersama pada sekelompok orang dengan cara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun jika melihat kondisi generasi bangsa saat ini sangat miris karena mulai menurunnya rasa kecintaan dan keinginan untuk memajukan serta melestarikan seni dan budaya daerah sebagai warisan leluhur.

Seni tari Calonarang adalah salah satu bentuk seni tari tradisional dari Bali, Indonesia. Pertunjukan ini biasanya digelar sebagai bagian dari upacara ritual atau sebagai hiburan masyarakat. Calonarang sendiri adalah tokoh dalam cerita rakyat Bali yang menceritakan tentang pertarungan antara Ratu Calonarang, seorang penyihir jahat, dan Ratu Erlangga, seorang raja yang baik hati. Dalam pertunjukan tari Calonarang, para penari mengenakan kostum tradisional Bali yang mencolok dan memainkan peran-peran yang sesuai dengan cerita. Tari-tarian ini dipenuhi dengan gerakan-gerakan dramatis dan ekspresif yang menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Musik dan nyanyian juga menjadi bagian integral dari pertunjukan, sering kali diiringi oleh gamelan dan vokal yang kuat. Seni tari Calonarang bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga memiliki nilai-nilai religius, budaya, dan sosial yang dalam dalam masyarakat Bali. Pertunjukan ini sering kali dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap kejahatan dan pengusiran roh jahat, serta sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual antara masyarakatnya.

Kesimpulan

Seni tari Calonarang memiliki peran penting dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia menuju Indonesia Emas. Dengan adanya berbagai budaya seni dan tradisi, serta pemanfaatan kreativitas digital, Indonesia dapat mewujudkan potensi budayanya untuk menginspirasi dan menarik minat masyarakat, termasuk para wisatawan mancanegara. Seni tari Calonarang, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Bali, menjadi pemikat yang disukai dan digandrungi oleh banyak orang. Melalui pemahaman dan apresiasi terhadap seni tari Calonarang, serta upaya melestarikannya, generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan dan kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, mengenal seni tari Calonarang bukan

hanya sekadar mengapresiasi seni dan budaya, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pelestarian, penghargaan, dan pengembangan potensi budaya Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang tak ternilai dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para peneliti, narasumber, dan pihak terkait yang telah dengan sukarela berbagi wawasan, dan pengetahuan mereka, yang sangat berharga dalam menguatkan isi artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada masyarakat Bali yang telah memelihara dan menjaga warisan budaya, termasuk seni tari Calonarang, sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya Indonesia. Tanpa kerja keras dan dedikasi mereka, keberlangsungan budaya kita tidak akan terjaga dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua individu yang secara aktif mempromosikan dan mendukung budaya Indonesia melalui berbagai upaya, baik di tingkat lokal maupun internasional. Semoga semangat kecintaan terhadap budaya dan kreativitas yang terus berkembang akan terus memperkaya dan memajukan Indonesia menuju masa depan yang gemilang. Terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya.

Daftar Pustaka

Bali Tours Club. 2024. *Drama Tari Calonarang*. URL : <https://www.balitoursclub.net/drama-tari-calonarang/> . Diakses Tanggal 31 Januari 2024

David william(1995). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif rosda

Front Psychol. 2022. *The Role Of Digital Technologies To Promote Collaborative Creativity In Laguage Education*. URL : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8865196/> . Diakses Tanggal 31 Januari 2024

Gretter S., Yadav A. (2016). Pemikiran komputasi dan media dan literasi informasi: Pendekatan terpadu untuk mengajarkan keterampilan abad kedua puluh satu. *Tren Teknologi* 60, 510–516. doi: 10.1007/s11528-016-0098-4

Hernández-Torrano D., Ibrayeva L. (2020). Kreativitas dan pendidikan: Pemetaan bibliometrik dari literatur penelitian (1975–2019). *Pikiran. Keterampilan Menciptakan*. 35:100625. doi: 10.1016/j.tsc.2019.100625

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakaryal

Sari, N.P. 2023. *Dari Tradisi Menuju Transformasi : Milenial Ambil Peran Untuk Indonesia Emas 2045*. URL : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/26/dari-tradisi-menuju-transformasi-milenial-ambil-peran-untuk-indonesia-emas-2045> . Diakses Tanggal 31 Januari 2024

Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Moderen*, CV Studio Delapan Puluh Enterprise, Jakarta, Bekerjasama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000

Subroto, L.H. dan Ningsih, W.L. 2022. *Sejarah Seni Calonarang*. URL : <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/25/150000579/sejarah-seni-calonarang> . Diakses Tanggal 31 Januari 2024

Sugiarto, E.C. 2021. *Kecerdasan Digital, Disrupsi dan Indonesia Maju*. URL : https://www.setneg.go.id/baca/index/kecerdasan_digital_disrupsi_dan_indonesia_maju#:~:text=Kreativitas%20digital%20adalah%20kemampuan%20yang,upaya%20menubah%20ide%20menjadi%20kenyataan . Diakses Tanggal 31 Januari 2024

Van de Oudeweetering K., Voogt J. (2018). Konseptualisasi dan pemberlakuan guru dari kompetensi abad kedua puluh satu: mengeksplorasi dimensi untuk kurikulum baru. *Curr. J.* 29, 116–133. doi: 10.1080/09585176.2017.1369136